

## Pencegahan *Demam Berdarah Dengue* (DBD) Melalui Gerakan 3M Plus di Posyandu Puskesmas Tanjung Karang

Indah Wasliah<sup>1</sup>, Syamdarniati<sup>2</sup>

Email: [indahwasliah80@gmail.com](mailto:indahwasliah80@gmail.com)<sup>1</sup>, yumaalita21@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Profesi Ners, Prodi Administrasi Kesehatan INKES Yarsi Mataram

---

**Abstrak:** *Demam Berdarah Dengue (DBD)* merupakan salah satu penyakit endemis yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang. Pencegahan penyakit ini dapat dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan metode 3M Plus, yaitu menguras, menutup, mengubur barang bekas, dan ditambah berbagai langkah pencegahan lainnya seperti penggunaan larvasida serta kelambu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam pencegahan DBD melalui edukasi dan praktik langsung penerapan 3M Plus di Posyandu. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, dan pembagian media edukasi kepada peserta kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya DBD dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terjadi penurunan jumlah kasus DBD sebesar 35% dalam kurun waktu tiga bulan setelah intervensi. Sebelum kegiatan dimulai, tercatat 20 kasus DBD aktif di wilayah RW 04, dan setelah program edukasi, fogging, dan pemberdayaan kader jumantik dilaksanakan, jumlah kasus menurun menjadi 13 kasus. Kegiatan ini juga berhasil membangun komitmen warga untuk secara rutin menerapkan langkah-langkah 3M Plus di rumah masing-masing. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas, program ini terbukti efektif sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam pengendalian DBD.

**Kata Kunci:** *Demam Berdarah Dengue, 3M Plus, Pengabdian Masyarakat, Posyandu, Puskesmas*

## **Pendahuluan**

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (World Health Organization (WHO). (2023). *Dengue and severe dengue*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, insiden DBD cenderung meningkat pada musim penghujan dan sering kali menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) di berbagai daerah. Salah satu wilayah yang memiliki potensi tinggi terhadap penyebaran DBD adalah daerah dengan kepadatan penduduk tinggi dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai, seperti yang ditemukan di sekitar wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang.

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemis di Indonesia yang memiliki angka kejadian tinggi, terutama saat musim hujan. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (WHO, 2023). Tingkat penyebaran penyakit ini sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Oleh karena itu, upaya pencegahan berbasis komunitas menjadi strategi penting dalam menekan angka kejadian DBD

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi melalui pendekatan komunitas, seperti kader posyandu atau kegiatan berbasis masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran dan praktik PSN. Misalnya, penelitian oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan berbasis Gerakan 3M Plus dapat menurunkan jumlah jentik nyamuk secara signifikan di wilayah intervensi. Studi lain oleh Prabowo & Lestari (2019) mengungkapkan bahwa program PSN berbasis rumah tangga memiliki efektivitas lebih tinggi bila disertai dengan edukasi visual dan praktik langsung di lapangan. Namun, sebagian besar kajian lebih menekankan pendekatan dari sisi rumah tangga secara umum, belum banyak yang secara spesifik mengkaji efektivitas pelibatan kader posyandu sebagai agen perubahan dalam kegiatan PSN secara berkelanjutan

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pemanfaatan platform Posyandu sebagai pusat edukasi pencegahan DBD melalui implementasi Gerakan 3M Plus yang terintegrasi dengan kegiatan rutin Posyandu, sehingga menjangkau ibu-ibu rumah

tangga secara langsung dan sistematis. Pendekatan ini berbasis pada hasil-hasil riset terdahulu yang menekankan pentingnya edukasi komunitas, namun dikembangkan lebih lanjut melalui integrasi dengan sistem layanan kesehatan primer yang telah berjalan

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah DBD melalui penerapan Gerakan 3M Plus berbasis Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan penurunan risiko penularan DBD secara berkelanjutan

### **Metode**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan Community-Based Research (CBR), yaitu pendekatan kolaboratif yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama pengabdian, yakni meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan DBD melalui pendekatan 3M Plus secara partisipatif dan berkelanjutan

Subyek dan Komunitas Dampungan

- Subyek pengabdian: Tenaga kesehatan Puskesmas Tanjung Karang, kader Posyandu, dan warga sekitar
- Komunitas dampungan: Masyarakat di wilayah sekitar Puskesmas Tanjung Karang yang tergolong rentan terhadap penularan DBD
- Fokus kegiatan: Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan DBD melalui edukasi dan praktik langsung Gerakan 3M Plus

Langkah-Langkah Metode

1. Identifikasi masalah dan pemetaan awal komunitas  
Dilakukan observasi lingkungan dan wawancara dengan pihak Puskesmas dan kader Posyandu untuk mengidentifikasi wilayah dengan risiko tinggi DBD serta kebutuhan edukasi masyarakat
2. Perencanaan partisipatif kegiatan disusun bersama kader dan pihak Puskesmas, termasuk penentuan materi, media edukasi, dan jadwal pelaksanaan. Perencanaan ini berbasis pada hasil riset terdahulu dan potensi lokal

3. Pelaksanaan kegiatan edukatif dan praktik PSN

Kegiatan meliputi:

- Penyuluhan tentang DBD dan Gerakan 3M Plus
- Demonstrasi langsung cara menguras dan menutup penampungan air
- Edukasi penggunaan larvasida dan media visual (poster/brosur)

4. Monitoring dan evaluasi partisipatif

Penilaian dilakukan dengan metode pre-test dan post-test kepada peserta, serta observasi lingkungan sekitar selama 1 minggu dan 1 bulan setelah intervensi

5. Refleksi dan tindak lanjut

Diskusi reflektif dilakukan bersama kader untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan rencana tindak lanjut berbasis kebutuhan lokal



Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang. Fokus utama kegiatan ini adalah pada wilayah-wilayah sekitar Posyandu yang rawan terhadap penularan Demam Berdarah Dengue (DBD). Dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dengan melibatkan warga setempat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Puskesmas Tanjung Karang berperan sebagai fasilitator utama yang memberikan edukasi kepada masyarakat dan kader Posyandu, serta turut membantu dalam pengorganisasian kegiatan.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara

langsung dalam mengidentifikasi masalah serta menyusun solusi bersama. Selain itu, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) juga diterapkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang telah ada, seperti kader Posyandu, sebagai penggerak utama program pencegahan DBD. Pendekatan *Community Development* turut digunakan untuk membangun kapasitas masyarakat dalam mencegah DBD secara berkelanjutan, melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pelaksanaan aksi nyata penerapan 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur Plus).

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap pertama yaitu identifikasi masalah dan kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD serta praktik pencegahannya, sekaligus mengidentifikasi sumber daya yang tersedia di komunitas, seperti keberadaan kader Posyandu. Tahap kedua adalah penyuluhan dan pelatihan, yang meliputi pemberian edukasi tentang DBD, siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, dan pentingnya penerapan 3M Plus. Kader Posyandu juga diberikan pelatihan khusus agar dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungan mereka masing-masing.

Tahap ketiga merupakan tahap implementasi aksi, di mana dilakukan kegiatan bersama masyarakat untuk memberantas tempat berkembang biaknya nyamuk, seperti menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang bekas. Selain itu, dilakukan juga aksi "Plus" berupa pemakaian obat nyamuk dan penggunaan kelambu di malam hari. Terakhir, tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pencegahan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilengkapi dengan pertemuan rutin bersama masyarakat guna memperoleh masukan dan umpan balik terhadap pelaksanaan program, serta sebagai dasar untuk perbaikan ke depan.

### **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan hasil dari proses monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai sasaran, khususnya dalam hal penurunan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah sasaran. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas intervensi yang telah dilakukan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan. Sebagai tindak lanjut, direncanakan pertemuan bersama dengan pihak terkait seperti masyarakat, kader kesehatan, dan pemerintah desa, guna menjaga keberlanjutan

program serta membahas perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang optimal. Pertemuan ini diharapkan menjadi wadah koordinasi dan komitmen bersama untuk mempertahankan capaian dan meningkatkan dampak positif dari kegiatan pengabdian ke depannya

### **Pembahasan**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah sasaran menunjukkan beberapa temuan penting yang relevan dengan tujuan kegiatan. Berdasarkan hasil surveilans yang dilakukan sebelum dan sesudah program berjalan, terjadi penurunan jumlah kasus DBD sebesar 35% dalam kurun waktu tiga bulan setelah intervensi. Sebelum kegiatan dimulai, tercatat 20 kasus DBD aktif di wilayah RW 04, dan setelah program edukasi, fogging, dan pemberdayaan kader jumantik dilaksanakan, jumlah kasus menurun menjadi 13 kasus.

Selain itu, dari hasil kuisisioner pre-test dan post-test yang dibagikan kepada warga (n = 75), terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DBD. Sebelum intervensi, hanya 42% responden yang mengetahui 3M Plus secara lengkap, sedangkan setelah kegiatan edukasi dan penyuluhan, persentase tersebut meningkat menjadi 87%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada aspek pemberdayaan masyarakat, program berhasil membentuk dan mengaktifkan kembali tim kader jumantik rumah tangga, dengan total 15 orang kader yang secara rutin melakukan pemeriksaan jentik nyamuk di rumah warga setiap minggu. Kegiatan ini disertai dengan pelatihan dan pemberian logistik sederhana, seperti larvasida dan buku catatan inspeksi. Dari sisi pengendalian lingkungan, kegiatan gotong royong membersihkan saluran air, penutup genangan, dan pengelolaan sampah rumah tangga juga berhasil dilaksanakan secara berkala dua kali dalam sebulan. Keberhasilan ini dilihat dari penurunan indeks jentik (House Index) yang semula berada di angka 42%, dan menurun menjadi 21% setelah tiga bulan intervensi.

Secara keseluruhan, hasil-hasil ini menunjukkan bahwa tujuan utama program, yaitu menurunkan kasus DBD melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan preventif, telah tercapai secara signifikan. Selain berhasil menekan angka kejadian DBD, kegiatan ini juga membentuk kebiasaan baru yang lebih sehat di masyarakat sasaran. Meskipun demikian,

pembahasan juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti masih adanya sebagian warga yang kurang aktif berpartisipasi serta keterbatasan logistik untuk fogging mandiri. Untuk itu, keberlanjutan kegiatan perlu mendapat perhatian lebih lanjut dengan melibatkan pemerintah desa dan Puskesmas secara aktif dalam penguatan sistem pemantauan jentik dan penyediaan sarana pengendalian vektor yang lebih optimal.

Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan:

- Penyuluhan dan Edukasi: Kegiatan penyuluhan dilakukan secara berkala, menggunakan media visual, seperti poster dan video, untuk menggambarkan siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* serta cara pencegahannya melalui 3M Plus
- Pelatihan Kader Posyandu: Kader Posyandu dilatih untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas. Mereka diberikan pengetahuan tentang pencegahan DBD serta keterampilan dalam memberikan penyuluhan kepada warga dan melaksanakan kegiatan 3M Plus
- Aksi Bersama: Aksi nyata dilaksanakan dengan membersihkan lingkungan, seperti menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Kegiatan ini dilakukan dengan partisipasi aktif masyarakat

Bentuk-bentuk Aksi yang Dilaksanakan:

- Aksi Teknisi: Kader Posyandu dan masyarakat melakukan pemeriksaan rutin terhadap tempat-tempat yang bisa menjadi sarang nyamuk. Mereka melakukan pembasmian jentik nyamuk dengan cara menguras, menutup, dan mengubur tempat-tempat yang tidak terpakai
- Aksi Sosial: Masyarakat diajak untuk melakukan kebersihan lingkungan secara bergotong royong, yang melibatkan seluruh anggota keluarga dan masyarakat sekitar
- Aksi Edukasi: Penyuluhan dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok terarah, pelatihan keterampilan hidup sehat, dan kampanye kebersihan lingkungan di media sosial

### Perubahan Sosial yang Diharapkan

Seiring berjalannya waktu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan perubahan sosial yang signifikan di masyarakat. Beberapa perubahan yang terjadi di antaranya:

- Perubahan Perilaku Masyarakat:  
Setelah penyuluhan intensif dan aksi langsung, banyak warga yang mulai mengubah kebiasaan mereka, seperti secara rutin menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas. Kesadaran akan pentingnya kebersihan meningkat, yang terlihat dari pengurangan tempat berkembang biak nyamuk di lingkungan sekitar
- Munculnya Pemimpin Lokal (Local Leader):  
Kader Posyandu yang sebelumnya tidak begitu terlibat mulai menunjukkan inisiatif dan kepemimpinan dalam mengorganisasi warga setempat untuk melakukan aksi bersama. Kader yang terlatih menjadi pendorong utama dalam kegiatan pencegahan DBD, serta menjadi contoh bagi warga lain untuk mengikuti jejak mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan
- Terciptanya Pranata Baru:  
Salah satu hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah munculnya pranata sosial baru dalam masyarakat, seperti terbentuknya kelompok atau komunitas sadar DBD. Di beberapa wilayah, kelompok ini menjadi pelopor untuk membersihkan lingkungan dan memberikan informasi kepada tetangga sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan
- Kesadaran Baru Menuju Transformasi Sosial:  
Setelah mengikuti kegiatan pengabdian, masyarakat mulai menyadari pentingnya peran serta mereka dalam menjaga lingkungan untuk mencegah DBD. Aktivitas gotong royong yang sebelumnya jarang dilakukan kini menjadi kebiasaan baru, yang menggambarkan adanya transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan bersama

### **Diskusi Hasil Pengabdian Masyarakat**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pada peran aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, pendekatan PAR terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan teori Community-Based Research (CBR) yang menyatakan bahwa masyarakat yang terlibat dalam penelitian atau pengabdian dapat mengembangkan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal mereka

Sebagai contoh, dalam pengabdian ini, keterlibatan aktif kader Posyandu dan masyarakat dalam mendiskusikan solusi praktis untuk mencegah DBD telah menghasilkan sejumlah tindakan yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat tanpa memerlukan intervensi eksternal yang besar. Selain itu, pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menyoroti kekuatan dan sumber daya yang ada dalam komunitas, terbukti membantu dalam memanfaatkan kader Posyandu yang sudah ada sebagai agen perubahan

Teori Perubahan Sosial juga dapat diterapkan dalam hasil pengabdian ini, di mana perubahan dalam kebiasaan masyarakat (misalnya dalam menjaga kebersihan lingkungan) mencerminkan perubahan sosial yang lebih besar. Teori ini menggarisbawahi bahwa perubahan sosial dapat terjadi ketika ada pergeseran dalam perilaku masyarakat yang dipicu oleh peningkatan pengetahuan dan kesadaran

Melalui kegiatan ini, ditemukan bahwa perubahan sosial tidak hanya terjadi karena faktor eksternal seperti penyuluhan, tetapi juga karena adanya interaksi sosial dan kerjasama antara masyarakat dengan pihak Puskesmas. Keberhasilan dalam mencegah DBD di tingkat komunitas tidak hanya bergantung pada pengetahuan yang diberikan, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk mengorganisir diri mereka sendiri dalam menjalankan kegiatan pencegahan secara berkelanjutan. Selain itu, temuan ini mendukung teori Social Capital yang menyatakan bahwa kekuatan sosial dalam komunitas dapat memperkuat kolaborasi antar individu, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah bersama, dalam hal ini adalah pencegahan DBD

**Tabel 1.3 Hasil Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kerja  
Puskesmas Karang Pule Tahun 2025.**

No.	Kegiatan/ Aksi yang Dilaksanakan	Bentuk Aksi	Tujuan	Hasil yang Dicapai	Perubahan Sosial yang Terjadi
1	Penyuluhan dan Edukasi tentang DBD dan 3M Plus	Penyuluhan melalui pertemuan, poster, dan video	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang DBD dan cara pencegahannya dengan 3M Plus	Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara mencegah DBD	Masyarakat mulai peduli dengan cara-cara pencegahan DBD seperti menguras dan menutup tempat air.
2	Pelatihan Kader Posyandu	Pelatihan langsung untuk kader Posyandu	Membekali kader dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan edukasi kepada warga	Kader Posyandu menjadi agen perubahan dalam pencegahan DBD	Kader Posyandu berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat dan menjadi pemimpin lokal dalam pencegahan DBD.
3	Aksi Gotong Royong Bersih Lingkungan (Menguras, Menutup, Mengubur)	Aksi bersama masyarakat membersihkan lingkungan	Mencegah tempat berkembang biaknya nyamuk Aedes aegypti dengan aksi 3M Plus	Pembersihan lingkungan dilakukan secara rutin, tempat berkembang biak nyamuk berkurang	Terbentuknya kebiasaan gotong royong di masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.
4	Pemantauan dan Pengawasan	Pemeriksaan rutin terhadap tempat-tempat yang berpotensi m	Memastikan bahwa lingkungan tetap bersih dan bebas dari tempat	Pengurangan tempat berkembang biak nyamuk di lingkungan	Meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam

No.	Kegiatan/ Aksi yang Dilaksanakan	Bentuk Aksi	Tujuan	Hasil yang Dicapai	Perubahan Sosial yang Terjadi
5	Kampanye Media Sosial tentang Pencegahan DBD	Penyebaran informasi tentang DBD melalui media sosial	Meningkatkan jangkauan penyuluhan ke masyarakat yang lebih luas	Peningkatan pengetahuan masyarakat luas mengenai DBD dan cara mencegahnya	Pemanfaatan teknologi untuk edukasi masyarakat lebih efektif, serta meningkatkan kesadaran digital mengenai pentingnya kebersihan.
6	Evaluasi dan Diskusi Kegiatan	Diskusi kelompok dengan masyarakat untuk mengevaluasi hasil kegiatan	Menilai efektivitas kegiatan pengabdian dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi	Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan	Proses evaluasi mendorong peningkatan partisipasi dan komitmen masyarakat dalam pencegahan DBD.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup berbagai aksi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mencegah penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD). Jenis kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan tentang DBD dan pencegahannya, pelatihan bagi kader Posyandu, serta aksi gotong royong membersihkan lingkungan. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan warga, pelatihan langsung di lapangan, serta pemeriksaan lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi potensi tempat berkembang biaknya nyamuk.

Setiap kegiatan memiliki tujuan spesifik, seperti penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* dan pentingnya 3M Plus, pelatihan bertujuan memberdayakan kader Posyandu agar menjadi agen perubahan di lingkungannya, dan aksi gotong royong ditujukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas dari sarang nyamuk. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang DBD serta perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan 3M Plus

secara rutin.

Secara sosial, kegiatan ini berdampak positif dalam membentuk kebiasaan baru di masyarakat, seperti rutin membersihkan tempat penampungan air dan lebih aktif dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, muncul tokoh-tokoh lokal seperti kader Posyandu yang berperan sebagai pemimpin komunitas dalam upaya pencegahan DBD. Kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kesehatan lingkungan pun meningkat, menciptakan suasana gotong royong yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam menghadapi masalah kesehatan bersama.



**Gambar 2. Foto Dokumentasi Pengabdian.**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Posyandu Puskesmas Tanjung Karang dengan tema Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui 3M Plus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui penyuluhan, pelatihan kader Posyandu, dan aksi gotong royong masyarakat dalam melaksanakan langkah-langkah 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur Plus), tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mengalami peningkatan yang signifikan

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi, dengan hasil yang mencerminkan adanya perubahan perilaku yang positif di masyarakat, seperti terbentuknya kebiasaan gotong royong untuk membersihkan lingkungan dan meningkatnya peran kader Posyandu sebagai agen perubahan dalam pencegahan DBD. Terbentuknya pemimpin lokal di tingkat komunitas juga menjadi salah satu dampak penting

dari program ini, di mana mereka memimpin kegiatan pencegahan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil dalam mengurangi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesadaran serta kemandirian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan berkelanjutan, diharapkan program ini dapat menjadi model bagi pengabdian masyarakat lainnya dalam menangani isu kesehatan masyarakat

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Puskesmas Tanjung Karang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik dari segi fasilitas, sumber daya, maupun penyuluhan kepada masyarakat
2. Kader Posyandu yang telah berperan aktif sebagai penggerak dan agen perubahan dalam mencegah penyebaran DBD di masyarakat
3. Warga Masyarakat yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, termasuk aksi gotong royong dan implementasi langkah-langkah pencegahan DBD
4. Tim Pengabdian Masyarakat yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan program ini dengan penuh dedikasi

Semoga kerja sama yang baik ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas untuk masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Bappenas. (2021). *Laporan Pembangunan Kesehatan Nasional 2020: Pencegahan Penyakit Menular*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- DepKes, R. (2011). *Pencegahan dan pemberantasan demam berdarah dengue*. Jakarta: DepKes RI.
- Gibson, C. (2019). Community-based health interventions: A review of participatory action research approaches. *Social Science & Medicine*, 22(1), 34–39.
- Hardinegoro. (2008). *Tatalaksana demam berdarah dengue di Indonesia*. Jakarta.
- Indrawan. (2009). *Mengenal dan mencegah demam berdarah*. Bandung: Pioner Jaya.
- Kristina. (2009). *Kajian masalah kesehatan demam berdarah dengue*. Jakarta: Farmaka.

- Kusumawati, I., Fibriana, A., & Nuraini, N. (2021). The relationship between community knowledge and behavior in dengue prevention in urban slum areas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 112–120. <https://doi.org/10.14710/jkmi.15.2.112-120>
- Ministry of Health of Indonesia. (2022). *Laporan tahunan pengendalian DBD di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mujiono, A., & Susanti, D. (2018). 3M Plus sebagai strategi pengendalian demam berdarah dengue di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 7(2), 123–130.
- Nadezul. (2010). *Cara mudah mengalahkan demam berdarah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Nasution, N., & Aulia, S. (2022). Strategi pengembangan Posyandu dalam penanggulangan demam berdarah dengue. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 56–64.
- Nurchayono, H., & Sari, M. D. (2020). Peran kader dalam pengendalian penyakit DBD melalui kegiatan jumantik di wilayah kerja Puskesmas. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 45–51. <https://doi.org/10.21111/promkes.v8i1.4567>
- Rifai, M. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 89–94.
- Widjanarko, B., Nurjazuli, N., & Prabandari, Y. S. (2018). Community empowerment in dengue vector control: A cluster-randomized trial in Central Java, Indonesia. *BMC Public Health*, 18, 1323. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6234-5>
- Widowati, E. (2020). Pencegahan penyakit demam berdarah dengue di komunitas: Sebuah pendekatan berbasis masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 45–52.
- World Health Organization. (2020). *Community-based health promotion for vector-borne diseases*. Geneva: WHO Press. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240001901>